

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang motif prososial, anak sekolah minggu usia 7-12 di Gereja “X” Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari seluruh anak sekolah minggu yang diteliti, sebesar 66.67% anak sekolah minggu memiliki motif prososial kuat dan sebesar 33.33% anak sekolah minggu memiliki motif prososial yang lemah.
2. Anak sekolah minggu yang memiliki motif prososial kuat, kuat pada elemen persepsi situasi (66.33%), elemen perspektif sosial (66.33%), elemen empati (70.00%), elemen afek positif (70.00%) dan elemen nilai prososial sebanyak (63.33%).
3. Anak sekolah minggu yang memiliki motif prososial lemah, lemah pula pada elemen nilai prososial (33.33%), perspektif sosial (30.00%), empati (30.00%), dan afek positif (33,33%). Namun, anak sekolah minggu dengan motif prososial lemah memiliki nilai persepsi situasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih mampu memaknakan bahwa situasi tersebut membutuhkan pertolongan.
4. Kelompok usia, jenis kelamin, pola asuh, dan lingkungan merupakan faktor berperan dalam membentuk motif prososial nara didik.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran. Saran yang diajukan dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu saran untuk penelitian lanjutan dan saran guna laksana.

### **5.2.1 Saran Teoritis**

Penelitian lanjutan masih perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motif prososial dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

,

### **5.2.2 Saran Praktis**

Berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan dengan menyadari keterbatasan yang ada, peneliti mengajukan beberapa saran guna laksana sebagai berikut:

1. Komisi anak di Gereja “X: dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang bercirikan motif prososial yang melibatkan anak sekolah minggu seperti mengunjungi panti asuhan dan panti jompo, kemudian anak juga bisa mengumpulkan pakaian-pakaian yang tidak mereka gunakan lagi untuk disumbangkan.
2. Mengingat anak sekolah minggu berada dalam usia sekolah, dapat disarankan agar komisi anak di Gereja memberikan seminar untuk orang tua mengenai pola asuh orang tua dan pentingnya anak diajarkan untuk saling tolong menolong sehingga dapat meningkatkan motif prososial anak.

3. Guru sekolah minggu disarankan untuk melakukan pendekatan afektif kepada anak untuk meningkatkan empati anak sekolah minggu, sehingga dapat meningkatkan motif prososial anak sekolah minggu.
4. Anak-anak sekolah minggu disarankan untuk lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh guru-guru sekolah minggu.